

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI., 2009).

Mewujudkan derajat kesehatan perlu dilakukan upaya kesehatan, yaitu setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Hal ini berarti bahwa peningkatan kesehatan ini, baik kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat harus diupayakan. Upaya mewujudkan kesehatan tersebut, dapat dilihat dari dua aspek, yakni pemeliharaan kesehatan dan peningkatan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2003) pemeliharaan kesehatan mencakup dua aspek, yakni aspek pengobatan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan setelah sembuh dari sakit atau cacat (rehabilitatif), sedangkan peningkatan kesehatan mencakup dua aspek, yakni aspek pencegahan penyakit (preventif) dan peningkatan kesehatan itu sendiri (promotif).

Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas 2013), menyatakan bahwa sebesar 24,0% penduduk Bali mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir. Diantara yang bermasalah gigi dan mulut, terdapat 38,8% persen yang menerima

perawatan dan pengobatan dari tenaga medis (perawat gigi, dokter gigi, atau dokter gigi spesialis). Persentase penduduk yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku menyikat gigi pada anak usia di atas 10 tahun di Bali, yaitu menyikat gigi setiap hari sebesar 91,8%, menyikat gigi saat mandi pagi atau sore sebesar 64,0%, menyikat gigi setelah makan pagi sebesar 5,7%, menyikat gigi sesudah bangun pagi sebesar 6,9%, dan menyikat gigi sebelum tidur malam sebesar 33,7%. Masyarakat Bali berperilaku tidak benar menyikat gigi sebesar 95,9%, sedangkan yang menyikat gigi dengan benar (setelah makan pagi dan sebelum tidur malam) hanya 4,1%. Dari data di atas menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang pencegahan penyakit gigi dan mulut pada umumnya masih kurang.

Menurut Noor *dalam* (Herijulianti, Indriani, Artini, 2001), pendidikan kesehatan gigi bertujuan untuk meningkatkan pengertian dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan juga menghilangkan paling sedikit mengurangi penyakit gigi dan mulut dan gangguan lainnya pada gigi dan mulut. Salah satu bentuk pendidikan kesehatan gigi adalah penyuluhan kesehatan. Dilihat dari dimensi tempat pelaksanaan, penyuluhan kesehatan dapat berlangsung diberbagai tempat sesuai kepentingan yaitu di sekolah, rumah sakit, Puskesmas, Posyandu, dan di tempat-tempat lain.

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh, dari, dan untuk masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada umumnya, serta kesehatan ibu dan anak pada khususnya. Posyandu merupakan bagian dari pembangunan untuk mencapai keluarga kecil bahagia dan sejahtera, dilaksanakan oleh keluarga bersama dengan

masyarakat di bawah bimbingan petugas kesehatan dari Puskesmas setempat. Sasaran utama kegiatan Posyandu ini adalah balita dan orang tuanya, ibu hamil, ibu menyusui dan bayinya, serta wanita usia subur, sedangkan yang bertindak sebagai pelaksana Posyandu adalah kader (Sulistyorini, 2010).

Kader Posyandu adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di Posyandu. Seorang kader Posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan Posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan Posyandu (Sulistyorini, 2010).

Puskesmas Sukawati 1 memiliki tujuh Desa masing-masing Banjar memiliki lima Kader Posyandu. Kegiatan Posyandu berlangsung setiap satu bulan sekali yang dilaksanakan oleh petugas Puskesmas dan dibantu oleh para kader Posyandu yang berada pada setiap banjar tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu kepala kader bahwa kader Posyandu di wilayah Puskesmas Sukawati 1 belum pernah diberikan penyuluhan dan pelatihan sampai sekarang belum pernah dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta perilaku menyikat gigi sehingga belum diketahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta perilaku menyikat gigi pada kader Posyandu di wilayah Puskesmas Sukawati 1.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta perilaku menyikat gigi pada kader Posyandu di wilayah Puskesmas Sukawati 1 Tahun 2018?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta perilaku menyikat gigi pada kader Posyandu di wilayah Puskesmas Sukawati 1 Tahun 2018.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menghitung persentase kader Posyandu yang memiliki tingkat pengetahuan sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal tentang kesehatan gigi dan mulut di wilayah Puskesmas Sukawati 1 Tahun 2018.
- b. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut kader Posyandu di wilayah Puskesmas Sukawati 1 Tahun 2018.
- c. Mengetahui persentase perilaku menyikat gigi sangat baik, baik, cukup dan perlu bimbingan pada kader Posyandu di wilayah Puskesmas Sukawati 1 Tahun 2018.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan gigi dan mulut.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan para kader Posyandu terhadap hal yang terkait dengan kesehatan gigi dan mulut serta perilaku menyikat gigi.
3. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan kepada para kader dan tim kesehatan yang membantu penyelenggaraan Posyandu untuk meningkatkan program kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut serta perilaku menyikat gigi.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut.